Tanya Ustadz

Ust Ahmad Sarwat, Lc

HUKUM VOUCHER BELANJA UNDIAN BERHADIAH

Jawaban :

Jawaban singkatnya kupon undian seperti itu bukan termasuk judi, juga bukan termasuk riba. Dan hukumnya tidak melanggar ketentuan syariah, alias halal dan sah.

Kenapa bukan termasuk judi? Bukankah ada unsur undian dan gambling di dalamnya?

Jawabannya bahwa tidak semua hal yang terkait dengan undian itu otomatis menjadi judi yang diharamkan. Dalam dalam kasus ini, meski pun ada undian dan terkesan untung-untungan, tetapi pada hakikatnya memang bukan perjudian.

Dalam hukum Islam memang diharamkan mengundi nasib dengan anak panah, juga diharamkan berjudi dengan undian. Tetapi sekedar melakukan undian tanpa masuk ke wilayah judi, hukumnya halal.

Ketika menentukan siapa yang berhak menjamu Rasulullah SAW setiba di Madinah, dilakukan undiian. Ketika satu orang istri saja yang boleh mendampingi Nabi SAW dalam peperangan, dilakukanlah undian. Dan ketika orang rebutan untuk bisa duduk di shaf pertama, dilakukanlah undian. Maka undian saja tanpa judi bukan sesuatu yang haram.

Hakikat Perjudian

Bila diperhatikan dengan seksama, transaksi perjudian adalah dua belah pihak atau lebih yang masing-masing menyetorkan uang dan dikumpulkan sebagai hadiah. Lalu mereka mengadakan permainan tertentu, baik dengan kartu, adu ketangkasan atau media lainnya. Siapa yang menang, dia berhak atas hadiah yang dananya dikumpulkan dari kontribusi para pesertanya. Itulah hakikat sebuah perjudian.

Biasanya jenis permainannya memang khas permainan judi seperti main remi, kartu, melempar dadu, memutar rolet, main pokker, sabung ayam, adu domba, menebak pacuan kuda, menebak skor pertandingan sepak bola dan seterusnya.

Namun adakalanya permainan itu sendiri sama sekali tidak ada hubungannya dengan perjudian. Misalnya menebak sederet pertanyaan tentang ilmu pengetahuan umum atau pertanyaan lainnya.

Namun jenis permainan apa pun bentuknya, tidak berpengaruh pada hakikat perjudiannya. Sebab yang menentukan bukan jenis permainannya, melainkan perjanjian atau ketentuan permainannya.

Tidak Semua Undian itu Haram

Di dalam hukum Islam, gambling tidak selalu identik dengan judi. Meski pun di dalam sebuah perjudian, unsur gambling memang sangat dominan. Namun tidak berarti segala hal yang berbau gambling boleh divonis sebagai judi.

Misalnya qur'ah atau undian yang biasa dilakukan oleh Rasulullah SAW. Qur'ah bukan termasuk judi. Banyak riwayat menyebutkan bahwa beliau terbiasa mengundi para isterinya untuk menetapkan siapa di antara mereka yang berhak ikut mendampingi beliau dalam sebuah perjalanan.

Kapan Undian Menjadi Judi Yang Diharamkan?

Sebuah undian bisa menjadi judi manakala ada keharusan bagi peserta untuk membayar sejumlah uang atau nilai tertentu kepada penyelenggara. Dan dana untuk menyediakan hadiah yang dijanjikan itu didapat dari dana yang terkumpul dari peserta undian. Maka pada saat itu jadilah undian itu sebuah bentuk lain dari perjudian yang diharamkan.

Sebagai sebuah ilustrasi, misalnya sebuah yayasan menyelenggarakan kuis berhadiah, namun untuk bisa mengikuti kuis tersebut, tiap peserta diwajibkan membayar biaya sebesar Rp 5.000, -. Peserta yang ikutan jumlahnya 1 juta orang.

Dengan mudah bisa dihitung berapa dana yang bisa dikumpulkan oleh yayasan tersebut, yaitu 5 milyar rupiah. Kalau untuk pemenang harus disediakan dana pembeli hadiah sebesar 3 milyar, maka pihak yayasan masih mendapatkan untung sebesar 2 Milyar.

Bentuk kuis berhadiah ini termasuk judi, sebab hadiah yang disediakan semata-mata diambil dari kontribusi peserta.

Undian Yang Tidak Haram

Sedangkan contoh ilustrasi dari undian yang tidak haram misalnya sebuah toko yang menyelenggarakan undian berhadiah bagi pembeli. Ketentuannya, yang bisa ikutan adalah pembeli yang nilai total belanjanya mencapai Rp 50.000. Dengan janji hadiah seperti itu, toko bisa menyedot pembeli lebih besar -misalnya- 2 milyar rupiah dalam setahun.

Untuk itu mereka yang telah memiliki kupon akan diundi. Yang nomornya keluar berhak mendapatkan hadiah tertentu.

Pertambahan keuntungan ini bukan karena adanya kontribusi dari pelanggan sebagai syarat ikut undian. Namun didapat dari bertambahnya jumlah mereka.

Hadiah yang dijanjikan sejak awal memang sudah disiapkan dananya. Meskipun pihak toko tidak mendapatkan keuntungan yang lebih, hadiah tetap diberikan. Maka dalam masalah ini tidaklah disebut sebagai perjudian.

Alasan selain itu karena pembeli yang mengeluarkan uang sebesar Rp 50.000 sama sekali tidak dirugikan, karena barang belanjaan yang mereka dapatkan dengan uang itu memang sebanding dengan harganya.

Hukumnya barulah akan menjadi haram manakala barang yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan uang yang mereka keluarkan. Misalnya bila seharusnya harga sebatang sabun itu Rp 5.000, -, lalu karena ada program undian berhadiah, dinaikkan menjadi Rp 6.000, -.

Sehingga bisa dikatakan, ada biaya tambahan di luar harga yang sesungguhnya, namun dikamuflase sedemikian rupa. Namun pada hakikatnya tidak lain adalah uang untuk memasang judi.

Wallahu a'lam bishshawab

Masjid Raya Habiburrahman PT. DIRGANTARA INDONESIA

Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi** : Ibnu Bintarto **Tim Redaksi** : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp** : 6006990, 6055151 **e-mail** : habiburr@indonesian-aerospace.com **Distribusi** : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Buletin Jum'at **Masjid Raya Habiburrahman**

حبيب الرحمن HABIBURRAHMAN

PT. DIRGANTARA INDONESIA

Edisi 164
Tahun VII

KONDISI SOSIAL-SPRITUAL UMAT ISLAM SEBELUM PEMBEBASAN AL-AQSHA ERA SHALAHUDDIN

Oleh : Edgar Hamas

dakwatuna.com – "Telah kau kobarkan kepedihan terhadap nasib Baitul Maqdis, Itulah yang membuat gejolak rindumu padanya kian menjadi. Dialah rumah yang jika engkau bebaskan –dan Allah pasti melakukannya- Niscaya tidak ada satupun pintu Syam yang masih terkunci setelah itu". (Nasihat Imaduddin Khatib kepada Shalahuddin Al-Ayyubi)

Yerusalem dalam cengkraman Pasukan Salib, 1174 Masehi.

Wafatnya Nuruddin Zanki membahakkan Bangsa Frank. Semalam suntuk mereka merayakan kematian sang Sultan yang selama hidupnya menyusahkan gerak mereka menjajah wilayah Arab. Di Yerusalem mereka berpesta, tak lupa mereka undang duta-duta raja Syiah Ubaidiyah Mesir untuk memperingati kemenangan besar mereka.

Sayang, Nuruddin sang Ksatria wafat sebelum mengantar mimbarnya ke mihrab Al-Aqsha nan terberkahi. Setelah wafatnya beliau di Damaskus, wilayah umat Islam terbelah cacah, setiap gubernur mengklaim kekuasaan, dan rentang wilayah Muslimin tercabik-cabik perpecahan. Bangsa Frank tak mau kehilangan kesempatan itu, dengan sigap mereka datangi kota-kota penting untuk merobohkannya.

"Ketika Nuruddin Zanki wafat", tulis para Sejarawan mengabadikan peristiwa, "Para Musuh leluasa membuat onar. Bangsa Frank bertekad merobohkan kedigdayaan kota Damaskus dan merebutnya dari Umat Islam. Penguasa Muslim di sanapun lengah, sehingga setelah kalah dalam pertempuran, Umat Islam Damaskus mesti membayar pajak tinggi untuk Pasukan Salib. Ketika kabar itu sampai ke Shalahuddin, ia menasehati Umat Islam untuk bersabar sejenak dengan membayar pajak, dan mengabarkan kemenangan akan segera datang".

Secara garis besar, inilah peristiwa yang terjadi pasca wafatnya Nuruddin, yang di situlah Shalahuddin memerankan kepiawaiannya melumpuhkan musuh.

1. Pasca Nuruddin Zanki wafat, titik-titik kejahatan kembali mewabah, oknum Umat Islam yang dangkal ilmunya kembali mengkonsumsi Khamr, kriminalitas juga bertambah di wilayah Syam. Sebab itulah Shalahuddin –yang saat itu sedang di Mesir- bersikeras menyatukan wilayahnya dan negeri Syam.

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

2. Shalahuddin menganggarkan biaya besar untuk program tarbiyah (pendidikan) generasi Umat Islam di Mesir dan Syam, sebagaimana dilakukan pendahulunya untuk mempersiapkan sebaik-baik generasi guna membebaskan Al-Aqsha

3. Secara umum, serangan bangsa Frank terhadap Umat Islam makin menjadi sebakda wafatnya Nuruddin Zanki, sehingga menyebabkan kerugian finansial besar pada wilayah Syam.

4. Bangsa Frank menggunakan taktik memecah belah, dengan menghasut penguasa-penguasa Muslim untuk menolong Pasukan Salib dengan imbalan yang sangat besar.

Sebenarnya, kala itu kesedihan mendalam juga dirasakan oleh Shalahuddin, sebab ia kehilangan Nuruddin, salah satu Murabbi terbaiknya yang telah mendidiknya sampai menguasai Mesir. Namun kesedihannya ia benamkan terlebih dahulu, dan bersegera menyambut seruan persatuan.

Dengan cekatan, Shalahuddin meninggikan benderanya untuk menyatukan seluruh wilayah Syam dan Mesir dibawah kepemimpinan yang tunggal. Inilah langkah strategis Shalahuddin untuk membenahi Umat Islam :

1. Dalam aspek Miiter, Shalahuddin berhasil menggagalkan serangan bangsa Frank yang berniat menyerang Mesir dari Alexandria pada tahun 570 Hijriah. Ibnu Katsir berkata, "Belum ada armada kapal seperti itu sebelumnya", yakni Shalahuddin menggunakan kapal-kapal kecil dengan taktik ampuh untuk meruntuhkan pertahanan Bangsa Frank. (Al-Bidayah wa Nihayah juz 12 hal. 287)

2. Dalam aspek politik, Shalahuddin berhasil menggagalkan konspirasi Syiah Ubaidiyah (yang dikenal dengan Fathimiyah) di selatan Mesir. Orang-orang Syiah berusaha memberontak dan berencana membunuh Shalahuddin. Makar ini digagalkan dengan pasukan yang dikirim Shalahuddin pimpinan saudaranya, Abu Bakar Al-Kurdi, sehingga bisa melumpuhkan pemimpin pemberontakan.

3. Shalahuddin bertekad menyatukan Wilayah Syam dan Mesir di bawah kepemimpinan satu orang saja. Para sejarawan mengabadikan gerakan persatuan yang dipimpin Shalahuddin, "Ia menyatukan yang terserak, dan berbuat baik pada rakyatnya, menebarkan rasa aman pada setiap sudutnya, meninggikan Islam dan menyingkirkan kezaliman, menerbitkan pendidikan Alquran dan melindungi semua pemeluk agama" (At-Tarikh Al-Bahir hal. 176)

4. Shalahuddin secara umum menghadapi perlawanan dari 3 golongan besar; Bangsa Frank yang memang lawan nyata, orang-orang Syiah Rafidhah yang berusaha merongrong kekuasaannya, dan oknum-oknum Umat Islam yang berkhianat pada agamanya. Kesemuanya bersekutu agar Shalahuddin bisa dijatuhkan segera. Namun karena pertolongan Allah, Shalahuddin dapat memadamkan api permusuhan itu dengan sigap.

Shalahuddin Menanamkan Kesadaran untuk Kembali Pada Allah

Salah satu episode terpenting setelah Shalahuddin menggagalkan segala pemberontakan dan menyatukan hati kaum Muslimin, beliau menerbitkan sebuah gerakan besar-besaran bagi seluruh rakyatnya untuk kembali pada Allah, sebab beliau amat yakin pembebasan Al-Aqsha hanya akan terjadi jika jiwa rakyatnya dalam keadaan yang baik pada Tuhan mereka.

"Ada waktu-waktu khusus bagi Shalahuddin bermesra dengan Allah, meminta pertolongan dan keteguhan dari-Nya, dan waktu khusus untuk melihat kondisi keagamaan rakyat dan bangsanya, walaupun beliau sangat sibuk melawan musuh-musuhnya" tulis DR. Jamal Abdul Hadi dalam bukunya 'Akhta Yajibu an Tushahhih fi Tarikh; At-Thariq ila Baitil Maqdis'.

Untuk merealisasikan tujuannya, Shalahuddin –di tengah persiapan militer yang tangguh- membangun sekolah-sekolah Islam dan membiayai penggunaan Masjid, terutama Madrasah Syafi'iyah di Kairo, dan selama itu pula Shalahuddin banyak memanfaatkan waktunya di Kota ini (Al-Bidayah wa Nihayah juz. 12 hal. 296)

Pada akhirnya, pola kebangkitan yang digulirkan Shalahuddin menjadi tolak ukur yang dipelajari hingga kini oleh para Ulama Muslimin. Sebab dalam kepemimpinannya, Umat Islam kembali bersatu dalam kepemimpinan yang kuat dan shalih, perpaduan indah atara kekokohan akidah, kekuatan militer dan kemakmuran ekonomi menjadikan generasi di era Shalahuddin diyakini sebagai salah satu generasi terbaik Umat Islam sepanjang sejarah.

Maka bukan berlebihan jika "Saya terkagum-kagum dengan pengaruh yang saya lihat dan berita-berita yang saya dengar tentang Nuruddin", kata Syihabuddin Abdurrahman bin Ismail Al-Maqdisi seorang Ahli Sejarah besar, "Padahal dia hidup pada kurun-kurun terakhir. Kemudian saya bandingkan dengan raja yang agung pada generasi setelah itu, raja yang selalu mendapat kemenangan, Shalahuddin. Hemat saya, kedua raja itu sebanding dengan Umar bin Al-Khattab dan Umar bin Abdul Aziz pada generasi terdahulu."

Hari ini kita tak hanya butuh satu orang Shalahuddin Al-Ayyubi. Kita butuh Generasi Shalahuddin! Bismillah.

Sumber:http://www.dakwatuna.com/2015/12/02/77293/77293/

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. **Pembangunan Lantai Bawah Gedung Serba Guna - 1.000 m2 --> (Rp 200.000/m2)**
2. **Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas**

"Berapapun nilai Wakaf anda semoga dicatat Alloh SWT sebagai Amal Jariah yang terus mengalir pahalanya"

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpustakaan Habiburrahman cp Ibu Nining di telp 5152 (setiap hari / jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-0101-00049-8505 an. Habib Sekretariat (bisa dari ATM Bank lain dng kode Bank BRI 003)
3. SMS / WA konfirmasi sudah transfer atau Jemput Wakaf ke no HP 0813 2278 9902
4. Masukkan dalam Box Khusus yang bertuliskan Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Habiburrahman di dekat pintu Ruang Utama Masjid Raya Habiburrahman.

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah